



Implementasi Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MPLB Pada Mata Pelajaran OTHK Di SMKN 1 Karanganyar

Brilliant Amira Kusumawati

Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: Brilliantamira144@gmail.com

Hery Sawiji

Universitas Sebelas Maret

E-mail: Sawiji_hary@yahoo.com

Winarno

Universitas Sebelas Maret

E-mail: winarnoq998@staff.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of implementing the discussion method on students' learning outcomes and activeness in the OTHK subject in class XI MPLB at SMKN 1 Karanganyar. This research is a classroom action research with 36 students as the recipients of the intervention, while the participants of the action are the OTHK teachers of class XI MPLB, and the researcher as the subject who observes the learning process. Data collection techniques used in this study include tests, observations, and interviews. The results of the study indicate that: (1) the implementation of the discussion method can improve the learning activeness of class XI MPLB students at SMKN 1 Karanganyar, where the activeness score shows an average percentage increase from 50.31% in cycle I to 79.23% in cycle II.; (2) the implementation of the discussion method can improve the academic achievement of class XI MPLB students at SMKN 1 Karanganyar, as evidenced by the comparison of the learning outcomes in cycle I and II, which showed an increase from 82.29 to 93.43. This is due to the improvement in students' understanding of the subject matter, supported by their increased activeness as a form of improving learning quality. Thus, the overall findings of this analysis support the proposed hypotheses.*

Keywords: *Discussion Method, Learning Activeness, Academic Achievement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran OTHK di kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 36 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan subjek untuk pelaku tindakan adalah guru OTHK kelas XI MPLB, dan peneliti selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, dimana nilai keaktifan memiliki perolehan rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II yaitu dari 50,31% menjadi 79,23%. (2) implementasi metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, dibuktikan dengan adanya perbandingan hasil belajar siklus I dan II dengan peningkatan sebesar 82,29 menjadi 93,43. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait materi, didukung dengan siswa yang lebih aktif sebagai bentuk peningkatan kualitas belajar. Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Kata kunci : Metode Diskusi, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah alat bantu berupa media pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan lain-lain (Budhianto, 2020). Penerapan metode dan model pembelajaran yang disampaikan secara daring maupun luring akan sangat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan diskusi dengan guru pengampu metode yang digunakan selama semester ini adalah metode ceramah yang disampaikan secara daring. Dalam situasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memiliki kelemahan, seperti sinyal internet serta adanya biaya internet yang tinggi (Sadikin dan Hamidah, 2020). Pembelajaran daring tidak bisa secara khusus memantau aktivitas siswa, terkadang kehadirannya siswa dibatasi dalam sistem. Didukung dengan adanya metode ceramah dalam penyampaian daring membosankan dalam waktu penyampaian yang lama.

Rendahnya keterampilan berpikir siswa akibat metode dan model yang kurang optimal, dibuktikan dengan adanya nilai PTS yang kurang memuaskan, pembelajaran yang ada menjadikan pembelajaran kurang menarik, siswa merasa bosan, kurang komunikatif, aktif dan partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran (Taryunita et al., 2020). Peningkatan keberhasilan belajar dan keaktifan peserta didik dapat dioptimalkan pada pertemuan selanjutnya dengan metode dan model pembelajaran yang diubah. Dalam hal ini metode diskusi dipilih karena, hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dapat dikatakan berkualitas baik karena dalam metode pembelajaran yang dibahas dalam diskusi terdapat umpan balik dan sistem komunikasi yang merupakan pemecah masalah yang baik. Untuk itu, setiap siswa berhak menyatakan ukuran materi yang dikuasai secara akademis, baik kurang lebih dalam ungkapan komentar (Romadona, 2018).

Metode diskusi dinilai lebih unggul dari metode pembelajaran lainnya karena dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan wawasan dan ide, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran tentang masalah yang akan dipecahkan, menentukan dan membentuk siswa untuk mengungkapkan pendapat atau ide secara lisan, meskipun nantinya melalui metode ini dapat banyak pertentangan karena banyaknya pemikiran dalam kelompok tersebut, namun itu bagus untuk meningkatkan keaktifan siswa. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa dapat bekerja dalam kelompok, namun pada kenyataannya terdapat masih ada siswa dengan temperamen yang tenang, sehingga peran guru sangat diperlukan untuk ikut meningkatkan kegiatan diskusi

kelompok siswa, terutama bagi siswa yang kurang aktif, tidak mau mengemukakan gagasan, bertanya, apalagi menanggapi pertanyaan sehingga pembelajarannya kurang menyenangkan apalagi bermakna. Kelompok-kelompok diskusi kecil perlu dibentuk agar siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa yang awalnya mengalami kesulitan belajar menjadi termotivasi untuk selalu dapat menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangannya (Fitriana, 2022).

Selama penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti mendapat izin penelitian dan menemukan permasalahan di kelas tersebut. Peneliti menemukan adanya hal yang perlu diperbaiki dalam hal pembelajaran. Dalam melakukan pratindak, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terhadap guru mata pelajaran OTHK yaitu ibu Khomsatun Nurul Hidayati S.Pd. Peneliti juga melakukan observasi di kelas untuk menemukan permasalahan yang ada pada pembelajaran di kelas dan pada nilai Penilaian Tengah Semester (PTS). Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa serta hasil pembelajaran dalam pelajaran OTHK. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat permasalahan yang ada pada kelas XI MPLB saat mengajar. Permasalahan tersebut yaitu pembelajaran dilakukan secara daring karena guru yang bersangkutan sedang cuti melahirkan, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring melalui *Zoom* dan hanya mengerjakan tugas yang dikirimkan melalui *Whatsapp*. Saat melakukan *Zoom*, siswa cenderung pasif dan kurang mengemukakan pendapat ditambah dengan penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang senang dibandingkan dengan mengajar tatap muka langsung. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga pemahaman siswa dalam materi pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Peneliti kemudian melakukan observasi sebanyak dua pertemuan di kelas. Setelah observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, peneliti masih menemukan permasalahan yang sama walaupun pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka. Pertemuan pertama pada 13 Januari 2023, peneliti menemukan permasalahan bahwa siswa cenderung pasif bahkan tidak ikut serta dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pada 27 Januari 2023, saat pertemuan kedua peneliti juga masih menemukan permasalahan serupa seperti pada permasalahan pertama. Peneliti juga melakukan penelitian terhadap nilai hasil PTS untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap

materi OTHK yang telah diberikan. Sebanyak 91,66% siswa di kelas tersebut masih belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan. Berdasarkan kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan yang harus di selesaikan terkait dengan pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dilakukan jika siswa dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMKN 1 Karanganyar pada mata pelajaran OTHK masih mengalami kendala dalam belajar dikarenakan selama pertemuan sebelumnya, pembelajaran dilakukan secara daring dan selama penerapannya dianggap kurang efektif. Siswa yang pasif membuat pembelajaran kurang efektif dan kegiatan pembelajaran masih disupervisi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadi faktor nilai PTS dari 91,66% siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar masih di bawah KKM dan untuk memperbaiki itu menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, membuat peneliti tertarik untuk menerapkan metode diskusi di pembelajaran luring dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas XI MPLB pada Mata Pelajaran OTHK di SMKN 1 Karanganyar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2022-Juli 2023 meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan, analisis data dan pelaporan, serta pelaksanaan ujian skripsi hingga revisi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus, dengan subjek penelitian 36 siswa kelas XI MPLB sebagai subjek penerima Tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku Tindakan adalah guru OTHK, dan peneliti selaku subjek yang melakukan observasi. Penelitian ini menggunakan tes, observasi dan wawancara sebagai untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian.

Validasi data tes hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Triangulasi data dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan dokumen yang berkaitan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis lembar pengamatan dan hasil belajar siswa. Indikator kinerja penelitian dapat dikatakan berhasil apabila rata-

rata keseluruhan siswa telah mencapai indicator keberhasilan keaktifan siswa dengan perolehan persentase 70%-100% dan nilai hasil belajar siswa dapat mencapai 75%-100% batas KKM atau nilai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti mendapat izin penelitian dan menemukan permasalahan dikelas tersebut. Peneliti menemukan adanya hal yang perlu di perbaiki dalam hal pembelajaran. Dalam melakukan pratindak, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terhadap guru mata pelajaran OTHK yaitu ibu Khomsatun Nurul Hidayati S.Pd. Peneliti juga melakukan observasi dikelas untuk menemukan permasalahan yang ada pada pembelajaran di kelas dan pada nilai Penilaian Tengah Semester (PTS). Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa serta hasil pembelajaran dalam pelajaran OTHK. Kegiatan pratindak penelitian dilakukan pada tanggal 13 dan 27 Januari 2023.

Pada kegiatan pratindak pertama dilakukan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran OTHK yaitu ibu Khomsatun Nurul Hidayati S.Pd. terkait dengan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat permasalahan yang ada pada kelas XI MPLB saat mengajar. Permasalahan tersebut yaitu pembelajaran dilakukan secara daring karena guru yang bersangkutan sedang cuti melahirkan sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring melalui *Zoom* dan hanya mengerjakan tugas yang dikirimkan melalui *Whatsapp*. Saat melakukan *Zoom*, siswa cenderung pasif dan kurang mengemukakan pendapat ditambah dengan penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang senang dibandingkan dengan mengajar tatap muka langsung. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga pemahaman siswa dalam materi pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Peneliti kemudian melakukan observasi sebanyak dua pertemuan di kelas. Setelah observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, peneliti masih menemukan permasalahan yang sama walaupun pembelajaran sudah dilakukan dengan tatap muka. Pertemuan pertama pada 13 Januari 2023, peneliti menemukan permasalahan

bahwa siswa cenderung pasif bahkan tidak ikut serta dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pada 27 Januari 2023, saat pertemuan kedua peneliti juga masih menemukan permasalahan serupa seperti pada permasalahan pertama. Peneliti juga melakukan penelitian terhadap nilai hasil PTS untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi OTHK yang telah diberikan. Berdasarkan kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan yang harus di selesaikan terkait dengan pembelajaran. Identifikasi permasalahan tersebut dilakukan dengan:

a. Ditinjau dari segi hasil belajar

Hasil nilai PTS mata pelajaran OTHK pada kelas XI MPLB, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Sebanyak 33 dari 36 siswa atau 91,66% siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata hasil PTS yaitu sebesar 67,

Berdasarkan data nilai PTS dapat dihitung rata-rata nilai hasil PTS mata pelajaran OTHK kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fx}{\Sigma}$$

$$X = \frac{2410}{36}$$

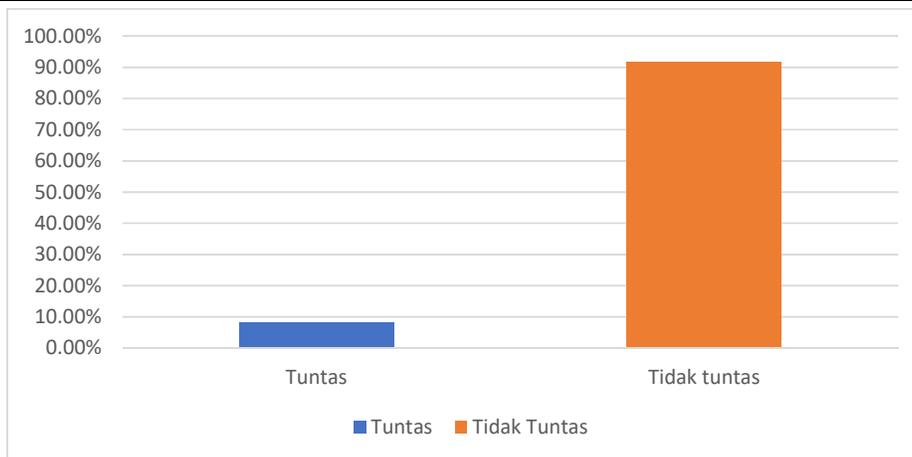
X = 66,94 dibulatkan menjadi 67 (dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal)

Rata – rata nilai hasil PTS yang diperoleh masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berikut merupakan tabel persentase perolehan nilai:

Tabel 1. Persentase Nilai Hasil PTS Mata Pelajaran OTHK Pada Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

Kriteria	Hasil Belajar Siswa PTS	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	3	8,33%
Tidak Tuntas	33	91,66%
Total	36	100

(Sumber: Data Hasil PTS, 2022/2023)



Gambar 1. Diagram Persentase Nilai Hasil PTS Mata Pelajaran OTHK Pada Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

b. Ditinjau dari segi proses pembelajaran

Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran OTHK kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu ibu Khomsatun Nurul Hidayati S.Pd., serta dilakukan pelaksanaan pratindak pada 13 dan 27 Januari 2023 diperoleh hasil permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran OTHK yang berasal dari guru dan juga siswa, sebagai berikut: 1) Siswa pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan mematikan kamera saat melakukan *Zoom*, 2) Guru menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. 3) Siswa masih tetap pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka

Berdasarkan permasalahan tersebut dan hasil observasi mengenai pada Lampiran 2 tabel 1 mengenai observasi keaktifan pra tindakan, indikator keaktifan siswa hanya 24,19% yang berarti tidak aktif. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk menyelesaikan hal tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran OTHK sehingga dapat mengatasi permasalahan keaktifan siswa dan rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya Penelitian Tindak kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada khususnya pada mata pelajaran OTHK dengan menerapkan metode diskusi untuk perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran.

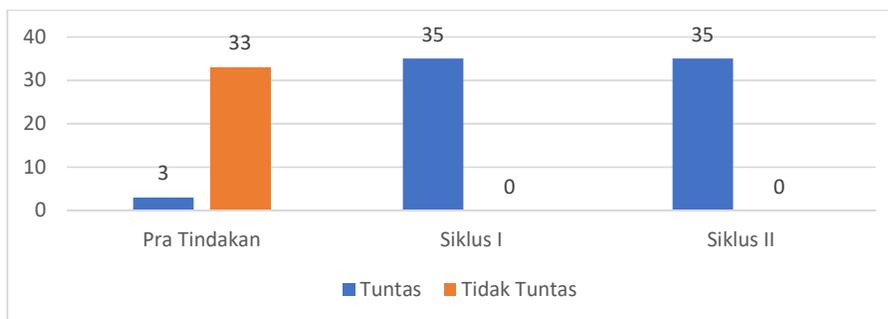
Metode diskusi ini akan dilakukan dalam pembelajaran secara tatap muka atau luring karena guru kembali masuk kelas setelah cuti. Dengan dilakukan pembelajaran secara langsung maka metode diskusi ini dapat memberikan kesempatan langsung bagi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu diharapkan dengan metode ini proses pembelajaran juga meningkat karena mempengaruhi nilai hasil siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar.

1. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II pada proses pembelajaran mengalami peningkatan nilai hasil belajar siswa. Pada penerapan metode diskusi pada mata pelajaran OTHK di kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar telah memperoleh peningkatan nilai hasil belajar siswa dan nilai keaktifan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil yang diperoleh pada pratindakan, siklus I, dan siklus II yang terus mengalami peningkatan sebagai berikut:

a. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

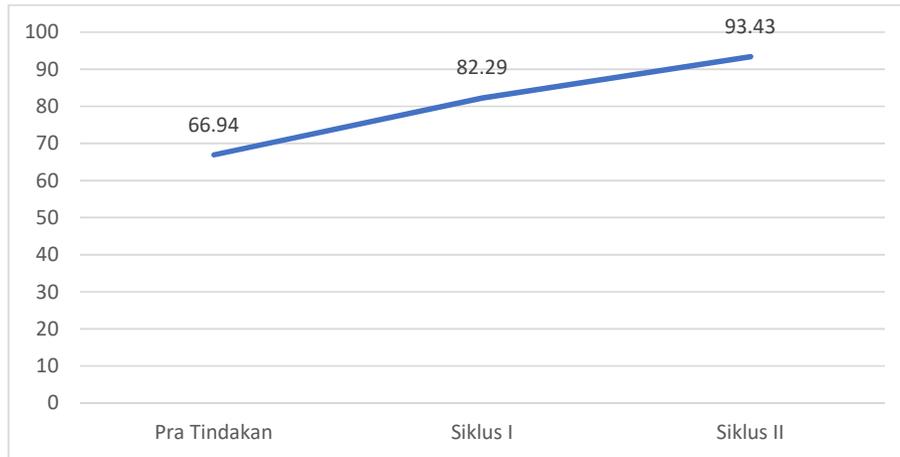
Dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada kegiatan pra tindakan, siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 hanya 3 siswa dan sebanyak 33 siswa lainnya berada dibawah KKM. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh sebesar 66,94. Setelah dilakukan metode diskusi pada proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa mengalami penonngkatan pada siklus I yaitu dengan kenaikan nilai rata-rata dari 66,94 menjadi 82,29. Kemudian pada siklus II kembali semakin meningkat dengan rata-rata nilai menjadi 93,43. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga sudah meningkat mencapai 100% dari indikator yang di tetapkan yaitu 75%.



(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Tiap Siklus

Berikut merupakan grafik rata-rata nilai siswa pada setiap siklus yang telah dilakukan:



(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Siswa Tiap Siklus

b. Perbandingan Pencapaian Hasil Keaktifan Siswa

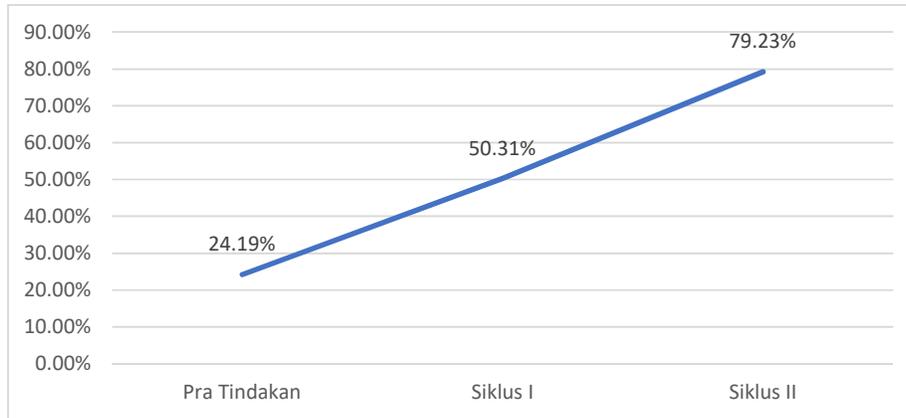
Aspek lain yang juga diukur pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa pada mata pelajaran OTHK. Berikut merupakan hasil berbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada nilai keaktifan.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Pra Tindakan	Siklus I		Rata- rata	Siklus II		Rata-rata
	1	2		1	2	
24,19%	34,15%	66,47%	50,31%	72,57%	85,90%	79,23%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil keaktifan pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra tindakan rata-rata nilai keaktifan siswa sebesar 24,19% kemudian pada siklus I rata-rata nilai keaktifan siswa sebesar 50,31% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,23%. Berikut merupakan diagram perbandingan nilai hasil belajar keaktifan siswa:



(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa rata-rata nilai keaktifan siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai keaktifan siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode diskusi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan telah melebihi target yaitu 70%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan siklus dengan 4 tahap yaitu pra tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi (Mahmud 2017:220). Pada awalnya penelitian dilakukan dengan melakukan pra tindakan dengan observasi awal yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang senang. Selain itu siswa juga tidak aktif mengemukakan pendapat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan guru masih kurang baik dan tidak sesuai dengan kondisi kelas serta materi yang disampaikan. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Berdasarkan observasi pra tindakan diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran OTHK yaitu sebesar 75. Berdasarkan nilai hasil tes Penilaian Tengah Semester (PTS), sebanyak 33 dari 36 siswa di kelas tidak mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 66,94. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat tidak maksimal karena hampir seluruh siswa tidak mencapai KKM. Hal ini juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Dengan

nilai hasil belajar yang buruk maka keaktifan siswa juga buruk. Dengan hasil belajar yang kurang maksimal tersebut, maka diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan serta permasalahan selama pelaksanaan tindakan kelas. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka dipilihlah metode diskusi pada mata pelajaran OTHK pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi serta menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan dengan menyampaikan presentasi hasil dari diskusi serta sesi tanya jawab dan diakhiri dengan memberikan soal tes evaluasi untuk mengukur nilai siswa. Pada siklus I, diperoleh hasil peningkatan nilai siswa pada nilai hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar saat PTS. Rata-rata nilai hasil PTS yaitu sebesar 66,94 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 82,29. Pada siklus I semua siswa berhasil mencapai batas KKM yaitu 100% siswa di kelas. Pada nilai keaktifan siswa diperoleh peningkatan dari kegiatan pra tindakan dengan rata-rata 24,19% menjadi sebesar 50,31% pada siklus I. Namun hasil tersebut masih dalam kategori yang tidak aktif.

Perolehan hasil yang ada pada siklus I termasuk masih rendah dan belum mencapai target terutama pada nilai hasil belajar siswa. Hal ini karena kebanyakan siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar masih belum beradaptasi dengan metode diskusi yang diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa juga masih belum terlihat dengan baik pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapat siswa yang masih takut untuk bertanya saat ada pertanyaan. Selain itu, siswa juga masih malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu untuk memperbaiki proses pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa, peneliti dan guru melakukan refleksi berdasarkan hasil siklus I. Guru dan peneliti melakukan siklus II sebagai tahap pengikatan serta memperbaiki proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi serta menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan dengan menyampaikan presentasi hasil dari diskusi serta sesi tanya jawab dan diakhiri dengan memberikan soal tes evaluasi untuk mengukur nilai siswa. Pada siklus II,

metode diskusi dilakukan dengan semakin mendorong siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru. Setiap kelompok siswa juga antusias untuk mencari materi yang telah ditugaskan. Siswa juga menjadi lebih aktif saat melakukan presentasi.

Proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik dan optimal dibandingkan dengan siklus I. Setelah dilakukan tes evaluasi pada akhir siklus, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 82,29 menjadi 93,43. Pada siklus II semua siswa juga melampaui KKM sebesar 100% siswa di kelas. Pada nilai keaktifan, perolehan rata-rata persentase juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 50,31% menjadi 79,23%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa semakin paham dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga menjadi lebih antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang terlihat pada siklus II terjadi karena siswa dituntut untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dan melakukan sesi tanya jawab. Metode diskusi tersebut juga berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dalam membahas Komunikasi Efektif Kehumasan dan Penyusunan Pesan Bidang Kehumasan pada mata pelajaran OTHK. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif serta memiliki keberanian dalam berpendapat maupun bertanya pada guru atau saat melakukan presentasi sebagai bentuk peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, di dapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTHK di kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023. Adanya peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena beberapa faktor salah satunya dengan metode diskusi yang diterapkan pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah: 1) Implementasi metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, dimana nilai keaktifan memiliki perolehan rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II yaitu dari 50,31% menjadi 79,23%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa semakin paham dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa

juga menjadi lebih antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang terlihat pada siklus II terjadi karena siswa dituntut untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok serta melakukan sesi tanya jawab. 2) Implementasi metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, dibuktikan dengan adanya perbandingan hasil belajar siklus I dan II dengan peningkatan sebesar 82,29 menjadi 93,43. Pada siklus II semua siswa juga melampaui KKM sebesar 100% siswa di kelas. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait materi, didukung dengan siswa yang lebih aktif sebagai bentuk peningkatan kualitas belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara guru dan peneliti, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan kepada guru untuk menerapkan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. 2) guru menerapkan metode diskusi. Melalui penerapan metode diskusi ini diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan siswa akan lebih aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, 3) siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri agar fokus ketika mengikuti pembelajaran. Siswa juga diharapkan lebih aktif saat mengikuti pelajaran tidak tergantung pada gurunya, 4) Peneliti berikutnya hendaknya dapat memperbaiki hal-hal yang belum dicapai secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, E. (2019). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pkn pada siswa kelas ii. D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282-291.
- Agustina, A., Maryati, N. S., & Altaftazani, D. H. (2018). Application of discussion methods to improve student learning outcomes in class iv students in SDN 084 Cikadut. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(2), 57-64.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64-84.
- Amin, A. (2015). *Metode dan pembelajaran agama islam (Vol. 1)*. IAIN Bengkuu.
- Aminoto, T. (2014). Penerapan media e-learning berbasis schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi usaha dan energi di kelas xi sma n 10 kota jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 221167.
- Budhianto, B. (2020). Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning).
- Bunga, D. N. (2016). Minat mahasiswa tentang penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Office*, 2(2), 181-188.
- Farhan, A., Herliana, F., Evendi, E., Devy, N. K., & Mauliza, F. (2021). The implementation of “guru penggerak” (organizer teachers) concept to innovation of the discussion methods in thermodynamics course. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 7(1), 1-12.
- Fitriana, Ferra, (2022). Implementasi metode diskusi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas vii di mts an-najiyah lengkong. skripsi. jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, MA.
- Gainau, M. B., Labobar, K., & Yom, A. (2022). The Effectiveness of The Discussion Method in Elementary School: A Case in Jayapura District. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 4(1), 181-185.
- Haryadi, J. (2022). Pengaruh pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar mahasiswa ilmu kealaman dasar dengan pembelajaran daring. *Education & Learning*, 2(1), 7-11.
- Hidayah, N. (2019). Increased learning outcomes with a mix of learning models group investigation and problem based learning. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, 2(1), 1-6.
- Implementasi” KBBI, Diakses Pada 22 Januari, (2019). [Http://Kbbi.Web.Id/Implementasi.Html](http://Kbbi.Web.Id/Implementasi.Html).
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal Of Economic and Economic Education*, 2(2), 85-98.

- Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215-224.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109-120.
- Nofiana, M. (2016). Efektivitas penerapan metode diskusi-simulasi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi. *Khazanah Pendidikan*, 10(1).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Nurjanah, S. (2019). Implementasi metode diskusi dalam membudayakan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas x tpm. a mata pelajaran pai (penelitian kualitatif di SMK Negeri 1 jenangan ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas III SD. *Jurnal Ilmiah xdc*, 2(02), 53-60.
- Pebriani, R. (2021). Implementasi model student team achievement divisions (stad) di masa pandemi dalam pembelajaran tema 6 cita-citaku kelas iv di sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Purba, F. J. (2020). Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 8(1).
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh metode discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297-304.
- Saridewi, N., Suryadi, J., & Hikmah, N. (2017). The implementation of discovery learning method to increase learning outcomes and motivation of student in senior high school. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 3(2), 124-133.
- Sudibyo, P. (2016, December). Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. In seminar kelas mata kuliah metodologi penelitian pendidikan islam Universitas Sunan Kalijaga (hal. 1-9). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Dipetik (Vol. 23, p. 2020).
- Sudiyono, S. P. (2021). Metode diskusi kelompok dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP. Penerbit Adab.
- Supriadi, Didi Dan Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Susrianto, E. (2019). Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi karya ilmiah Di SMK Negeri 12 Serolangun. *Journal Education Of Batanghari*, 1(2), 207-227.
- Tanjung, B. J., & Tesmanto, J. (2021). Pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar ekonomi di kelas XI IPS Ekonomi SMA Al-Barkah. *Panca Sakti Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 3(1), 1-12.

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 1(2), 128-139.